BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar, baik dari pengumpulan data berupa tes dan wawancara menyimpulkan bahwa tidak semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis muncul. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes yang dijawab oleh 14 siswa yang menjadi subjek penelitian. Pada hasil wawancara, minoritas siswa menjawab tidak sesuai dengan hasil tes yang telah dikerjakan. Saat wawancara, siswa menjelaskan bahwa memahami perintah soal dan juga langkah pertama dalam menjawab soal, tetapi dibuktikan pada hasil tes yaitu siswa tidak menjawab soal dengan baik. Indikator keluwesan berpikir atau *flexibility* merupakan indikator yang mayoritas siswanya tidak dapat mencapai indikator tersebut. Presentase yang diperoleh dari indikator keluwesan berpikir atau *flexibility* yaitu 14,28% dari jumlah keseluruhan subjek.

Tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV sekolah dasar berada pada klasifikasi atau kategori cukup kreatif dengan presentase 35,71%. Hal ini dibuktikan bahwa mayoritas siswa sudah mampu memenuhi indikator berpikir lancar dan juga indikator keterincian. Hasil tes juga dihitung sesuai dengan penskoran yang dikemukakan oleh Ismaimuza (dalam Moma, 2015) dan juga hasil wawancara yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Wawancara terhadap guru kelas menjelaskan bahwa penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis disebabkan oleh faktor internal dan juga faktor eksternal yang sangat mempengaruhi siswa dalam berpikir kreatif pada pembelajaran matematika ini.

Orang tua dan guru juga sangat berperan penting, orang tua harus membimbing serta mendampingi anaknya ketika sedang belajar di rumah. Orang tua juga harus meyakinkan ke anak, bahwa pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang harus ditakuti. Metode dan model pembelajaran apa yang harus digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang hendak dijelaskan ke siswa. Kemampuan berpikir kreatif siswa tidak akan meningkat jika guru monoton dengan metode yang membuat siswa merasa cepat bosan.

5.2 Implikasi

Hasil temuan pada penelitian ini, siswa kelas IV berada pada klasifikasi cukup kreatif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes yang dihitung sesuai penskoran dan juga indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa serta hasil wawancara yang sudah dianalisis. Walaupun siswa kelas IV berada pada klasifikasi cukup kreatif, guru tetap melatih siswa dengan dibiasakannya memberi latihan soal-soal yang meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran matematika. Selain itu, guru menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar matematika.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan pada BAB IV, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, maka didapatkan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dipandang sebagai hal yang harus dimiliki oleh siswa. Pada pembelajaran matematika, siswa tidak hanya terfokus pada satu cara saja melainkan siswa dapat menyelesaikan permasalahan pada soal matematika dengan berbagai macam cara yang berbeda dan juga mengembangkan gagasan ide yang siswa punya agar menjadi jawaban yang lebih tepat. Guru dapat memberikan soal yang membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya terutama pada pembelajaran matematika.
2. Kreativitas siswa sangat berpengaruh jika tidak adanya peran dari orang tua yang membantu anak dalam belajar di rumah. Pemberian motivasi dari orang tua dan juga mengubah *mindset* serta menjelaskan bahwa pelajaran matematika tidak sulit dan tidak ada yang harus ditakuti. Motivasi dari guru dan orang tua membuat siswa lebih semangat dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Maka dari itu, pemberian motivasi baik dari guru maupun orang tua siswa sangatlah penting demi mengasah kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran matematika.